

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman herbal atau disebut juga tanaman biofarmaka merupakan salah satu komoditas pertanian yang tergolong kedalam sub sektor hortikultura (BPS, 2018). Tanaman herbal banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam bentuk minuman herbal sebagai pengganti obat. Minuman herbal sendiri merupakan salah satu minuman berbahan dasar tumbuhan alami yang berkhasiat bagi tubuh. Minuman herbal dibuat dengan dasar rempah, akar, batang, daun, umbi, dan buah dari tanaman herbal.

Minuman herbal dipercaya memiliki khasiat yang bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit. Khasiat tersebut berasal dari bahan aktif yang terkandung dalam tanaman. Beberapa tanaman herbal yang bisa diolah menjadi minuman antara lain, Asam Jawa (*Tamaricus indica*), Pasak Bumi (*Eurycoma longifosa jack*), Mengkudu (*Morinda citrifolia*), Lidah Buaya (*Aloe vera*), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), teh (*Camellia sinensis*), Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), dan Kacang Kedelai (*Glycine max*) (Warta Ekspor, 2015). Selain bahan tersebut diatas ada bahan tanaman herbal yang belum banyak dikembangkan seperti Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) (Warta Ekspor, 2015).

Bunga telang (*Clitoria ternatea L.*) adalah tanaman herbal yang penting dan memiliki berbagai kegunaan, yaitu sebagai tanaman hias, tanaman pakan ternak, tanaman obat-obatan, tanaman pewarna alami dan tanaman dengan kandungan antioksidan (Suarna dan Wijaya, 2021). Bunga telang (*Clitoria ternatea*), sering disebut juga sebagai *butterfly pea* merupakan bunga yang khas dengan kelopak tunggal berwarna ungu. Selain sebagai tanaman hias, sejak dulu tanaman ini dikenal secara tradisional sebagai obat atau tanaman biofarmaka untuk obat mata, dan pewarna makanan yang memberikan warna biru.

Tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea L.*) dalam ruang lingkup taksonomi dikelompokkan kedalam Leguminosae, yaitu *nomina conservanda* dari famili Fabaceae (Suarna dan Wijaya, 2021). Dilihat dari tinjauan fitokimia, bunga telang memiliki sejumlah bahan aktif yang memiliki potensi farmakologi. Potensi farmakologi bunga telang antara lain adalah sebagai antioksidan (Suarna dan Wijaya, 2021), antibakteri, anti inflamasi dan analgesic, antiparasit dan antitida, antidiabetes, anti-kanker, antihistamin, immunomodulator, dan potensi berperan dalam susunan syaraf pusat, *Central Nervous System* (CNS). Bagian lain dari tanaman ini, yaitu daun dan akar juga memiliki potensi tersendiri (Mukherjee, 2008). Bunga telang memiliki kandungan antosianin yang merupakan bagian dari keluarga *flavonoid* yang berperan sebagai senyawa bioaktif karena memiliki sifat antioksidan (Bulgea dan Paramas dalam Rifqi, 2021)

Bunga telang atau sering disebut sebagai *butterfly pea* memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai tanaman herbal atau tanaman biofarmaka karena kandungan antioksidan yang terkandung didalamnya. Namun sayangnya, bunga telang masih belum banyak dibudidayakan dan dikembangkan di Negara Indonesia, hal ini dapat diketahui tinjauan data tanaman biofarmaka yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Diketahui tahun 2018, komoditas tanaman biofarmaka Indonesia yang tercatat yaitu lima belas tanaman, meliputi : jahe, laos, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci, dringo, kapulaga, mengkudu, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto dan lidah buaya.

Potensi pengembangan tanaman bunga telang sebagai tanaman biofarmaka yang dihadapkan dengan rendahnya informasi dan riset terkait pengembangannya adalah hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Pengembangan produk bunga telang celup perlu dilakukan untuk memberitahu kepada masyarakat khususnya pemerintah bahwa tanaman bunga telang dapat menjadi produk hasil sektor pertanian yaitu berupa minuman herbal yang memiliki khasiat bagi tubuh.

Produk bunga telang celup merupakan produk yang baru dan belum di produksi secara luas di Kabupaten Bondowoso, sehingga produk bunga telang celup dapat disebut sebagai usaha pemula (*start-up*) di Kabupaten Bondowoso. sebagai sebuah usaha pemula, maka analisis terhadap aspek-aspek pengembangan produk bunga telang celup perlu dilakukan. Aspek-aspek pengembangan produk yang dimaksud diantaranya seperti mengetahui segmentasi dari produk, nilai tambah produk, jaringan pemasaran, aktifitas utama dalam produksi, sumber daya utama dalam produksi, dan aspek-aspek lainnya.

Kebutuhan terhadap analisis aspek-aspek pengembangan sangat diperlukan untuk mengetahui model usaha seperti apa yang akan dikembangkan dari produk bunga telang celup, sehingga model pengembangan bisnis diperlukan dalam upaya pengembangan produk rintisan (*start-up*) bunga telang celup. Salah satu model yang tepat dalam menggambarkan aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam usaha bunga telang celup adalah dengan *Business Model Canvas* (BMC). Hal ini dikarenakan BMC mampu memberikan gambaran secara lebih luas terkait aspek-aspek pengembangan usaha bunga telang celup berdasarkan sembilan blok pengembangan yang perlu dikembangkan.

Pengembangan produk tentunya tidak lepas dari pengembangan model usaha produk, dalam hal ini *Business Model Canvas* (BMC) merupakan model yang sangat tepat digunakan dalam pengembangan model bisnis bunga telang celup di Kabupaten Bondowoso, hal ini dikarenakan BMC mampu menggambarkan aspek-aspek yang diperlukan dalam pengembangan bisnis melalui sembilan blok yang dimilikinya. Pengembangan usaha produk bunga telang celup perlu dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa tanaman bunga telang dapat dimanfaatkan sebagai produk minuman herbal, sehingga apabila masyarakat telah mengetahui produk, harapannya pengembangan terkait bisnis produk maupun pengembangan terkait budidaya tanaman bunga telang dapat terus dilakukan.

Business Model Canvas (BMC) mendeskripsikan sebuah usaha kedalam sembilan blok pengembangan (Osterwalder dan Pigneur, 2010). Adapun sembilan blok pengembangan tersebut yaitu : 1) *Customer Segments* (CS), merupakan blok yang menganalisis terkait segmen konsumen. 2) *Value Propositions* (VP), merupakan blok yang menganalisis terkait proposisi nilai yang ditawarkan oleh sebuah perusahaan terkait produk dan layanan yang diberikannya kepada segmen konsumen yang telah ditetapkan. 3) *Channels* (CH), merupakan blok yang menganalisis terkait bagaimana perusahaan berkomunikasi dan menjangkau segmen pelanggannya untuk menyampaikan proposisi nilai yang dimiliki. 4) *Customer Relationships* (CR), merupakan blok yang menganalisis terkait jenis hubungan yang akan dibangun oleh lembaga atau perusahaan dengan segmen pelanggannya. 5) *Revenue Streams* (SR), merupakan blok yang menganalisis terkait aliran pendapatan perusahaan pada setiap segmen pelanggan yang dituju. 6) *Key Resources* (KR), merupakan blok yang menganalisis terkait sumber daya utama yang merupakan aset yang paling penting yang diperlukan untuk membuat model bisnis. 7) *Key Activities* (KA), merupakan blok yang menganalisis terkait aktifitas-aktifitas yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. 8) *Key Partnerships* (KP), merupakan blok yang menganalisis terkait jaringan pemasok dan mitra

yang membuat model bisnis bekerja. 9) *Cost Structure* (CS), merupakan blok yang menganalisis terkait semua biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan usaha rintisan (*start-up*) produk bunga telang celup di SMK PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu :

1. Aspek apa saja yang diperlukan dalam pengembangan usaha bunga telang celup di SMK PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso?
2. Model pengembangan bisnis seperti apa yang diciptakan dari penggunaan *Business Model Canvas* (BMC) terhadap produk bunga telang celup di SMK PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso?

1.3 Tujuan

Berdasarkan beberapa masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah, ditetapkan beberapa tujuan, yaitu :

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang diperlukan dalam pengembangan usaha bunga telang celup di SMK PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso
2. Menginterpretasikan model bisnis yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) terhadap produk bunga telang celup di SMK PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait pengembangan model bisnis produk pertanian secara umum dan produk bunga telang secara khusus, terutama pengembangan bisnis produk bunga telang celup di SMK PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah Kabupaten Bondowoso mengenai upaya pengembangan produk rintisan (*start-up*) bunga telang celup yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan SMK PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso. Pemerintah juga diharapkan mampu memberikan dukungan terhadap upaya pengembangan produk bunga telang celup sebagai produk lokal daerah Bondowoso.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi petani, peneliti, pemerintah dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholder) dalam melakukan analisis terkait pengembangan model bisnis produk-produk pertanian dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) dan SWOT secara umum, dan pengembangan model bisnis produk bunga telang celup di SMK PP Negeri 1 Tegalampel Bondowoso menggunakan BMC secara khusus.